

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS HASIL AUDIT INTERNAL (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali)

Annisa Parasayu, Abdul Rohman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This research aim to analyze the influence of independency, objectivity, knowledge, job experience, integrity, and ethics audit of internal audit quality.

The population of this research is the internal control of government officer on the Inspectorate of the city in Surakarta and Boyolali. The research data collection using questionnaire. Sampling using sensus method and number of samples of 51 respondents. The data analysis technique in this research using multiple regression analysis.

The results showed that the objectivity, job experience, integrity, and ethics audit have a significant impact on internal audit quality, while the independency and knowledge do not have a significant impact on internal audit quality. Value of the coefficient of determination indicates the independency, objectivity, knowledge, job experience, integrity, and ethics audit that together affect to internal audit quality of 85% while the remaining 15% are influenced by other outside factor model.

Keywords: independency, objectivity, knowledge, job experience, integrity, ethics audit and internal audit quality.

PENDAHULUAN

Di masa demokrasi saat ini, pemerintah dituntut untuk semakin transparan dan akuntabel terhadap pengelolaan dana keuangan negara. Tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan menuntut terwujudnya *good* dan *clean governance* semakin meningkat yang menghendaki adanya aparatur pemerintah yang berkompeten pelaksanaan fungsi pengawasan intern yang andal dan sistem pengendalian intern yang baik dalam pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk pelaksanaan pemerintahan yang menjamin pelaksanaan kegiatan dapat merata keseluruh sektor publik serta telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang ditetapkan dan ketentuan yang berlaku secara ekonomis, efisien, dan efektif.

Hasil audit internal yang berkualitas menunjukkan pengawasan dan pengelolaan keuangan pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Apabila kualitas audit internal rendah, maka memberikan kelonggaran lembaga pemerintah untuk melakukan kesalahan dan penyimpangan penggunaan anggaran yang mengakibatkan risiko tuntutan hukum terhadap aparat pemerintah. Fungsi pengawasan intern dalam audit internal pemerintah dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yaitu Inspektorat. Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan, perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan (audit), pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Mulyono (2009) menjelaskan, kinerja Inspektorat merupakan kualitas dan kuantitas dari suatu hasil kerja (output) individu maupun kelompok dalam suatu aktivitas tertentu yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar serta keinginan untuk berprestasi lebih baik. Standar pengukuran mengacu pada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang berlaku di Indonesia. Dalam standar umum kedua dalam SKPN

¹ Corresponding author

mengharuskan bahwa auditor harus mempertahankan sikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Obyektivitas diduga juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Penelitian Sukriah,dkk (2009) dan Maburi dan Winarna (2010) membuktikan bahwa pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu, independensi dan obyektivitas tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor karena mempengaruhi kualitas auditnya dalam penyampaian temuan, opini dan rekomendasi suatu laporan hasil pemeriksaan.

Auditor harus memiliki kompetensi baik pendidikan, pengetahuan dan pengalaman kerja. Sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Winarna (2010), yang menyatakan bahwa auditor ketika mengaudit harus memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Begitu pula disampaikan oleh Marganingsih dan Sri Martani (2009) bahwa seorang auditor harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal yaitu integritas. Menurut Sukriah,dkk (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2008).

Faktor etika audit juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1991 dalam Suraida, 2005). Dimanapun tempat bernaung misal instansi pemerintah, etika seorang auditor harus dijunjung tinggi dan berpegang teguh sesuai etika profesi dan perilaku etis, serta prinsip-prinsip etika.

Penelitian terhadap kualitas hasil audit internal sebelumnya telah banyak dilakukan, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan dan penelitian ini penting untuk melihat auditor pemerintah dapat konsisten dalam menjaga dan mempertahankan kualitas hasil audit internalnya. Berdasarkan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Teori atribusi merupakan proses menyimpulkan motif, maksud dan karakteristik orang lain dengan melihat perilakunya yang tampak (Baron dan Byrne, 1979 dalam Rakhmat, 2012). Robbins (2006) menyatakan bahwa teori ini mengacu bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternal yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi di lingkungan sekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions*. *Dispositional attributions* mengacu pada perilaku individu yang ada dalam diri seseorang (faktor internal) seperti pengetahuan, independensi, kemampuan, dan *situational attributions* mengacu pada lingkungan sekitar yang berpengaruh terhadap perilaku (faktor eksternal) seperti aturan.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Auditor akan tetap independen apabila sikap pribadi/mental bebas dari pengaruh dan tekanan berbagai kepentingan oleh pihak-pihak tertentu dalam memberikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ditemukan saat proses audit. Auditor harus dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana harus didukung dengan sikap independen (Sukriah dkk, 2009). Auditor dalam dirinya jika mempertahankan sikap independen, maka dalam penugasan audit akan semakin berkualitas hasil audit internal yang dihasilkan. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988).

Pada penelitian Sukriah dkk (2009), Maburi dan Winarna (2010) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dari hasil penelitian Alim,dkk (2007) dan Lubis

(2009) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dapat dibangun adalah :

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Obyektivitas merupakan bebasnya pandangan dari pihak kepentingan dan sesuai fakta apa adanya. Standar umum dalam Standar Audit APIP menyatakan bahwa dengan prinsip obyektivitas auditor, semakin baik kualitas pemeriksaannya dan mensyaratkan auditor melaksanakan audit dengan jujur dan tidak kompromikan kualitasnya.

Obyektivitas merupakan *state of mind* auditor, bahwa perilaku disebabkan faktor internal. Seorang auditor dengan mempertahankan obyektivitas, ia akan bertindak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya, sehingga semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor maka semakin baik kualitas audit (Mabruri dan Winarna, 2010). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) menemukan bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Berdasar uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₂ : Obyektivitas mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Menurut Tubbs (1992) dalam Mardisar dan Sari (2007) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Pengetahuan merupakan proses kognitif faktor internal dari pendidikan yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Pengetahuan auditor yang tinggi, maka kualitas hasil audit yang dihasilkan semakin baik.

Hasil penelitian Mardisar dan Sari (2007) membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Salsabila dan Prayudiawan (2011) dan Mabruri dan Winarna (2010) yaitu semakin tinggi pengetahuan auditor, semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang di uji adalah :

H₃ : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Pengalaman merupakan atribut penting dimana auditor memiliki keahlian melaksanakan tugasnya lebih selektif terhadap informasi mengingat agar tidak terjadi kesalahan lebih besar dalam membuat audit *judgement*. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit, sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan *auditing* (Christiawan, 2002).

Banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dan lamanya pengalaman kerja mengembangkan keahlian kualitas sumber daya manusia. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai hasil penelitian Alim, dkk (2007), Sukriah, dkk (2009) serta penelitian Mabruri dan Winarna (2010) yang menyimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Dari penjelasan tersebut, hipotesis yang dibangun adalah :

H₄ : Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan masyarakat dan sebagai pedoman bagi anggota audit melakukan uji keputusan atas pekerjaannya sesuai standar Kode Etik. Wibowo (2006) menyatakan integritas auditor menguatkan kepercayaan dan karenanya menjadi dasar bagi pengendalian atas keputusan mereka. Integritas mengharuskan auditor menjalankan segala tugas didasarkan atribut internal dengan menjunjung azaz kejujuran, tidak mencederai prinsip pada batasan-batasan obyek pemeriksaan yang disepakati, serta dapat mengalahkan kepentingan diri pribadi.

Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaannya (Pusdiklatwas BPKP, 2008). Penelitian Maburi dan Winarna (2010) menyatakan bahwa jika auditor memiliki integritas yang baik, maka kualitas audit dapat dicapai. Hasil penelitiannya menemukan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dari uraian diatas maka hipotesis yang dapat dirumuskan :

H₅ : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Etika sebagai prinsip-prinsip moral berperilaku melakukan suatu kegiatan tertentu. Karena berfungsi sebagai prinsip-prinsip moral maka juga berfungsi sebagai kriteria menilai benar atau salah suatu perilaku. Auditor yang memiliki norma dan etika tinggi sesuai standar audit, maka mampu menghasilkan kualitas audit yang baik. Shaub et al (1993) dalam Hutabarat (2012) menyatakan bahwa auditor yang kurang menjaga atau mempertahankan etika profesi maka cenderung kurang skeptis dalam pelaksanaan audit, sehingga mempengaruhi kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012) menunjukkan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor dituntut dapat menjunjung tinggi etika dan menjaga profesionalisme sesuai standar dan kode etik profesi. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₆ : Etika Audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit internal. Variabel independen adalah independensi (X1), obyektivitas (X2), pengetahuan (X3), pengalaman kerja (X4), integritas (X5) dan etika audit (X6). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas hasil audit internal (Y).

Variabel Kualitas Hasil Audit Internal

Kualitas hasil audit internal merupakan kualitas kinerja auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi pemerintah yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan (De Angelo, 1981). Kualitas hasil audit dalam penelitian ini diadopsi dari Harhinto (2004) yang dimodifikasi didasarkan SKPN, diukur dengan menggunakan indikator yaitu :

1. Kualitas proses audit
2. Kualitas hasil audit
3. Tindak lanjut hasil audit

Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 8 item.

Variabel Independensi

Independen berarti tidak memihak atau diduga memihak yang dapat merugikan pihak manapun, mampu bekerja sama dan tidak mementingkan kepentingan pribadi (Pusdiklatwas, 2008). Independensi menggunakan indikator berdasarkan Standar Audit APIP dalam Pusdiklatwas BPKP (2008) adalah :

1. Bebas dari intervensi dan mendapat dukungan dari pimpinan tertinggi
2. Independensi dalam praktisi
3. Independensi dalam profesi

Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 6 item.

Variabel Obyektivitas

Obyektivitas merupakan bebasnya pengaruh subyektif dari pihak-pihak lain yang berkepentingan dan menyatakan pendapat apa adanya (Pusdiklatwas, 2008). Obyektivitas menggunakan indikator penelitian yang digunakan oleh Sukriah, Akram, dan Inapty (2009) adalah :

1. Bebas dari benturan kepentingan
 2. Pengungkapan kondisi sebenarnya sesuai fakta
- Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 4 item.

Variabel Pengetahuan

Menurut Mardisar dan Sari (2004) pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis. Pengetahuan adalah kualifikasi auditor dalam melaksanakan audit secara obyektif, benar, dan cermat. Pengetahuan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator berdasarkan Standar Audit APIP, adalah:

1. Pengetahuan umum
 2. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan
 3. Sertifikasi jabatan
- Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 3 item.

Variabel Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan kualifikasi auditor dimana pengalaman cukup kemungkinan kesalahan dalam audit pekerjaannya kecil. Pengalaman kerja dalam penelitian ini berdasarkan SKPN yang telah dimodifikasi diukur dengan menggunakan indikator adalah:

1. Lama kerja melakukan audit
 2. Jumlah audit yang telah diaudit
 3. Jenis obyek yang pernah diaudit
- Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 3 item.

Variabel Integritas

Integritas merupakan suatu sikap bijaksana, tanggung jawab, berani dan patuh aturan prinsip dalam melaksanakan audit (Pusdiklatwas, 2008). Integritas dalam penelitian ini menggunakan indikator yang pernah dilakukan oleh Sukriah, Akram, dan Inapty (2009) adalah :

1. Kejujuran auditor
 2. Keberanian auditor
 3. Sikap bijaksana auditor
 4. Tanggung jawab auditor
- Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 4 item.

Variabel Etika Audit

Etika audit adalah segala aturan moral yang menjadi pedoman manusia dalam berperilaku melakukan suatu kegiatan tertentu. Etika auditor dalam penelitian ini menggunakan indikator berdasarkan Kode Etik Audit APIP dikembangkan oleh Pusdiklatwas BPKP, adalah :

1. Pelaksanaan kode etik
 2. Hubungan auditor dengan auditor
 3. Hubungan auditor dengan auditan
 4. Hubungan auditor dengan masyarakat
- Persepsi responden diukur dengan skala Likert 5 poin, 1) Sangat Tidak Setuju, 2) Tidak Setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju dan jumlah item pertanyaan sejumlah 4 item.

Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, yaitu penyebaran kuesioner dilakukan pada semua populasi. Hal ini dilakukan populasi relatif sedikit dan penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi. Sampel yang diambil adalah aparat pengawas internal/auditor yang bekerja pada Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Boyolali.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen yaitu independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, dan etika audit terhadap variabel dependen adalah kualitas hasil audit internal pada Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Boyolali. Model yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Hasil Audit Internal
- a = Konstanta
- b = Koefisien arah regresi
- X1 = Independensi
- X2 = Obyektivitas
- X3 = Pengetahuan
- X4 = Pengalaman Kerja
- X5 = Integritas
- X6 = Etika Audit
- e = Error term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para auditor pemerintah Inspektorat Kota Surakarta dan Inspektorat Kabupaten Boyolali. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebarkan	51
- Kuesioner yang lengkap dan digunakan penelitian	51
- Respon rate	100%

Penelitian menggunakan variabel bebas independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman kerja, integritas, etika audit dan variabel terikat yaitu kualitas hasil audit internal.

Tabel 2
Deskripsi Variabel

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual
Independensi	10	30	23,22	5,78	6-30	10-30
Obyektivitas	7	20	15,71	4,26	4-20	7-20
Pengetahuan	5	15	11,67	3,06	3-15	5-15
Pengalaman Kerja	5	15	11,33	3,24	3-15	5-15
Integritas	7	20	14,88	3,95	4-20	7-20
Etika audit	7	20	15,51	4,02	4-20	7-20
Kualitas Hasil	13	39	30,08	7,34	8-40	13-39

Sumber: Data primer diolah, 2014

Variabel independensi memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 23,22 sedangkan nilai median teoritis sebesar 18. Rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, maka disimpulkan bahwa karakteristik personal responden memiliki independensi yang tinggi.

Variabel obyektivitas memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 15,71 sedangkan nilai median teoritis sebesar 12. Rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, maka disimpulkan bahwa karakteristik personal responden memiliki obyektivitas yang tinggi.

Variabel pengetahuan memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 11,67 sedangkan nilai median teoritis sebesar 9. Rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal responden memiliki pengetahuan yang tinggi.

Variabel pengalaman kerja memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 11,33 sedangkan nilai median teoritis sebesar 9. Rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal responden memiliki pengalaman kerja yang tinggi.

Variabel integritas memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 14,88 sedangkan nilai median teoritis sebesar 12. Rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal responden memiliki integritas yang tinggi.

Variabel etika audit memiliki nilai rata-rata aktual sebesar 15,51 sedangkan nilai median teoritis sebesar 12. Rata-rata aktual lebih tinggi dari rata-rata teoritis, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal responden memiliki etika audit yang tinggi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan hasil analisis regresi linier berganda dengan dibantu program SPSS, diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coef.		Std. Coefficient	t	Sig.
	B	Std. error			
(Constant)	3,341	1,805		1,851	0,071
Independensi	-0,053	0,133	-0,042	-0,403	0,689
Obyektivitas	0,575	0,206	0,334	2,792	0,008
Pengetahuan	-0,483	0,254	-0,202	-1,903	0,064
Pengalaman Kerja	0,657	0,298	0,290	2,207	0,033
Integritas	0,522	0,220	0,281	2,368	0,022
Etika Audit	0,604	0,184	0,331	3,286	0,002

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil

Sumber : Data primer diolah, 2014

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi, sebagai berikut :

$$Y = 3,341 - 0,053X_1 + 0,575X_2 - 0,483X_3 + 0,657X_4 + 0,522X_5 + 0,604X_6 + e$$

a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel independensi (X_1) bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,689 > 0,05$ menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**, hipotesis yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal ditolak.

b. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel obyektivitas (X_2) bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,008 < 0,05$ menunjukkan bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal diterima.

c. Pengaruh Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X_3) bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,064 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**, sehingga hipotesis yang menyatakan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal ditolak.

d. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja (X_4) bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,033 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal diterima.

e. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel integritas (X5) bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,022 < 0,05$ menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal diterima.

f. Pengaruh Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit Internal

Hasil perhitungan tabel diperoleh nilai koefisien regresi variabel etika audit (X6) bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa etika audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **H6 diterima**, sehingga hipotesis yang menyatakan etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit internal diterima.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan beberapa kesimpulan berdasar pengujian hipotesis, sebagai berikut :

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal.
2. Obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal.
3. Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal.
4. Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal.
5. Integritas berpengaruh yang signifikan terhadap kualitas hasil audit internal.
6. Etika audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal.

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yang dapat menjadi perbaikan, sebagai berikut :

1. Dalam kuesioner penelitian ini tidak menggunakan indikator frekuensi pemeriksaan, sehingga tidak dapat mengetahui tingkat pengetahuan auditor secara lebih detail.
2. Penelitian ini hanya menggunakan metode survey melalui kuesioner, tidak melakukan wawancara, sehingga data penelitian ini didasarkan pada persepsi jawaban responden dari instrumen yang disediakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk mengumpulkan data penelitian secara lebih lengkap dan valid diharapkan terjadi hubungan komunikasi dua arah dengan pemberi informasi yaitu dengan metode wawancara langsung, sehingga kekurangan/kelemahan yang ditemui dengan penggunaan kuesioner dapat teratasi.
2. Memperbesar jumlah sampel penelitian dengan obyek yang lebih luas pada Inspektorat Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki prestasi baik atau instansi auditor pemerintah yang lain.
3. Bagi Inspektorat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan pengetahuan auditor diberikan pendidikan profesi serta diklat sebagai pelatihan pengembangan secara teori dan praktik. Untuk meningkatkan independensi, seorang auditor diharapkan tidak memiliki perasaan sungkan dalam hubungan kerja, tidak berada dibawah tekanan dan ancaman, dan berusaha membentuk karakter diri sendiri yang teguh independen dalam melaksanakan tugas pemeriksaan.

REFERENSI

Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, dan Lilik Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Anshori, Muslich dan Sri Iswati, 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bahan Ajar. Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Airlangga.

- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.4 No. 2 November: 79-92.
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi IV. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harhinto, T. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit :Studi Empiris pada KAP di Jawa Timur. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Hutabarat, Goodman. 2012. Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI* Vol. 6 No.1 Januari.
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh kompetensi, Independensi, dan etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol.8 No.3 November 2012: 158-168.
- Lubis, Haslinda. 2009. Pengaruh Keahlian, Independensi Auditor, Kecakapan Profesional, dan Kepatuhan pada Kode Etik Terhadap Kualitas Pada Inspektorat Provinsi Sumatra Utara. *Tesis tidak dipublikasikan*. Universitas Sumatra Utara.
- Mabruri dan Winarna. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Marganingsih, Arywarti dan Dwi Martani (2009). Analisis Variabel Antecedent Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja: Studi Empiris pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah - Lembaga Pemerintah Non Departemen. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Mulyono, Agus, 2009. Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Kabupaten Deli Serdang. *Tesis tidak dipublikasikan*. Sumatera Utara: Ilmu Akuntansi, Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.
- Murwanto, Rahmadi. *Audit Sektor Publik*. Lembaga Pengkajian Keuangan Publik dan Akuntansi Pemerintah. Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/04/M.PAN/03/2008. *Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/05/M.PAN/03/2008. *Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Pusdiklatwas BPKP. 2008. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Kelima.

Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Edisi 28. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi 10. Jakarta : PT. Indeks.

Sukriah, Akram, dan Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.

Supriyono, R.A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing): Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Jakarta: PT. Salemba Empat.

Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit, dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora* Vol.7 No.3 November: 186-202.

Wibowo, Setyo. 2006. *Prinsip-prinsip Dasar Kode Etik Internal*.
www.setyowibowo.wordpress.com, diakses 23 September 2013.